

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS  
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017.**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DIANA FEBRIANTI EKANINGSIH**

**20150100209**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2019**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS  
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017.**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**DIANA FEBRIANTI EKANINGSIH**

**20150100209**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2019**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Diana Febrianti Ekaningsih  
NIM : 20150100209  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,  
Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit  
Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan  
Manufaktur Sektor Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Survadi Winata S.E., M.M., M.Si., Ak., CA**  
NIDN : 0311046501

Tangerang, 20 Maret 2019  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN | 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Diana Febrianti Ekaningsih  
NIM : 20150100209  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

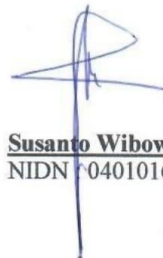
Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Suryadi Winata S.E., M.M., M.Si., Ak., CA**  
NIDN : 0311046501

Tangerang, 27 Mei 2018  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Suryadi Winata S.E., M.M., M.Si., Ak., CA  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Diana Febrianti Ekaningsih  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,  
Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit  
Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan  
Manufaktur Sektor Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

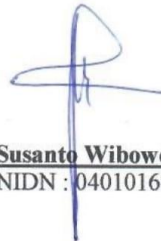
Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Suryadi Winata S.E., M.M., M.Si., Ak., CA**  
NIDN : 0311046501

Tangerang, 27 Mei 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Diana Febrianti Ekaningsih  
NIM : 20150100209  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2019.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Ettv Herijawati, S.E., M.M.**  
NIDN : 0416047001



---

Penguji I : **Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601



---

Penguji II : **Tjong Se Fung, S.E., M.M.**  
NIDN : 0405096805



---

Dekan Fakultas Bisnis,



**Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.**  
NIDN : 0421077402

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa adanya bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,



Penulis

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20190100209  
Nama : Diana Febrianti Ekaningsih  
Jenjang Studi : Strata I  
Jurusan : Akuntansi  
Perminatan : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 22 Juli 2019

Penulis



( Diana Febrianti Ekaningsih )



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL KOMISARIS INDEPENDEN KOMITE AUDIT DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif (hubungan).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Dalam menganalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,00. (2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. (3) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,004. (4) Komite audit berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,182. (5) Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,125. (6) Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa berpengaruh secara simultan dari 0,05.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan.*

***EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP, INDEPENDENT COMMISSIONER, AUDIT COMMITTEE, AND AUDIT QUALITY ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE INDUSTRIAL SECTOR OF CONSUMER GOODS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2015-2017.***

***ABSTRACK***

*This research aims to determine whether there is the influence of Institutional Ownership, Managerial Leadership, Independent Commissioner, Audit Committee and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements in the Consumer Goods Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 Period. This research belongs to associative research (relationships).*

*The population of this study is the manufacturing company of the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. With a total sample of 13 companies. In analyzing using descriptive statistical analysis, classic assumption test, and multiple linear regression using SPSS version 21 statistical data processing software.*

*The results of the study show that (1) Institutional Ownership has a positive effect on the Integrity of Financial Reports which are indicated by a significant value of 0.00. (2) Managerial Ownership has a positive effect on the Integrity of Financial Statements which is indicated by a significant value of 0,000. (3) Independent Commissioners have a positive effect on the Integrity of Financial Statements as indicated by a significant value of 0.004. (4) the audit committee has a negative effect on the Integrity of Financial Statements as indicated by a significant value of 0.182. (5) Audit Quality has a negative effect on the Integrity of Financial Statements as indicated by a significant value of 0.125. (6) Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee and Audit Quality jointly show a significant value of 0,000, which means that simultaneously has an effect of 0.05.*

*Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Audi Quality And Integrity Of Financial Statement.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Buddhi Dharma. Penulisan skripsi dapat selesai dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M.,CPMA, Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Bapak Sutrisna, S.E.,S.H.,M.M.,M.Kn, Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt., Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Dr. Suryadi Winata S.E., M.M., M.Si., Ak., CA Dosen pembimbing yang telah sabar dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa dan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-temanku tersayang, Hesty, Shania, Eva, Tiarni, dan Viriya yang sudah selalu menemani penulis dalam segala kondisi sehingga penulis dan terus memberikan dukungan satu sama lain agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

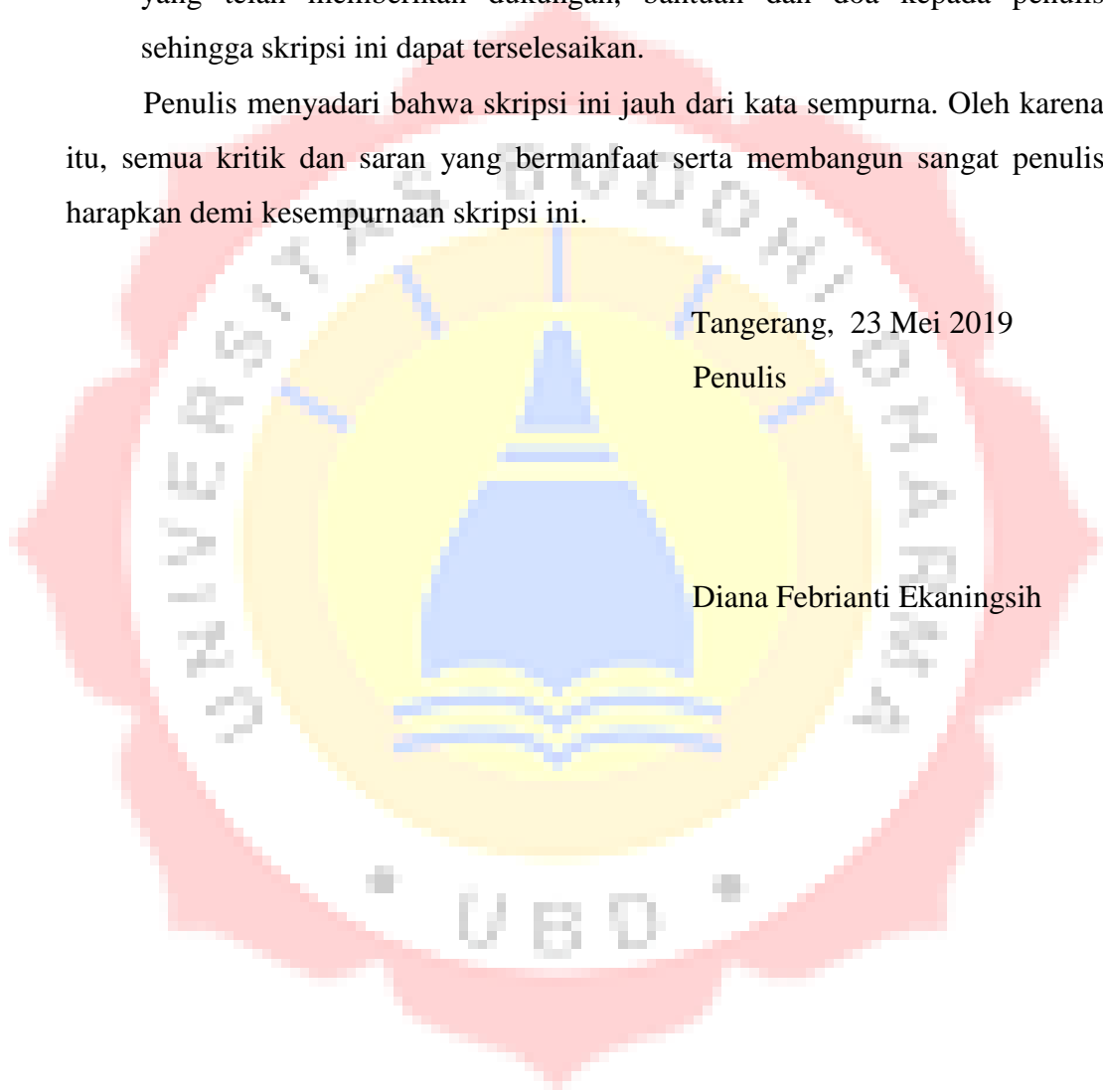
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan suka dan duka dalam masa perkuliahan selama empat tahun di Universitas Buddhi Dharma.
8. Semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tangerang, 23 Mei 2019

Penulis

Diana Febrianti Ekaningsih



# DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK ..... i

*ABSTRACT* ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... ix

DAFTAR GAMBAR ..... x

DAFTAR LAMPIRAN ..... xi

|                |                                       |           |
|----------------|---------------------------------------|-----------|
| <b>BAB I</b>   | <b>PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>  |
|                | A. Latar Belakang Masalah .....       | 1         |
|                | B. Identifikasi Masalah .....         | 5         |
|                | C. Rumusan Masalah.....               | 6         |
|                | D. Tujuan Penelitian .....            | 6         |
|                | E. Manfaat Penelitian.....            | 7         |
|                | F. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 9         |
| <b>BAB II</b>  | <b>LANDASAN TEORI.....</b>            | <b>10</b> |
|                | A. Gambaran Umum Teori.....           | 10        |
|                | 1. Teori Agensi .....                 | 10        |
|                | 2. <i>Corporate Governance</i> .....  | 12        |
|                | a. Kepemilikan Institusional.....     | 14        |
|                | b. Kepemilikan Manajerial .....       | 14        |
|                | c. Komisaris Independen.....          | 15        |
|                | d. Komite Audit.....                  | 16        |
|                | 3. Kualitas Audit.....                | 17        |
|                | 4. Integritas Laporan Keuangan .....  | 18        |
|                | B. Hasil Penelitian Terdahulu .....   | 20        |
|                | C. Kerangka Pemikiran .....           | 26        |
|                | D. Perumusan Hipotesis .....          | 28        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN.....</b>         | <b>32</b> |
|                | A. Jenis Penelitian .....             | 32        |
|                | B. Objek Penelitian .....             | 33        |
|                | C. Jenis dan Sumber Data .....        | 35        |
|                | D. Populasi dan Sample.....           | 35        |
|                | 1. Populasi.....                      | 35        |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Sampel .....                                    | 36        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 38        |
| F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....      | 39        |
| 1. Variabel Dependen .....                         | 39        |
| 2. Variabel Independen .....                       | 40        |
| G. Teknik Analisis Data .....                      | 44        |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif .....             | 44        |
| 2. Uji Asumsi Klasik.....                          | 44        |
| a. Uji Normalitas .....                            | 44        |
| b. Uji Multikolinieritas .....                     | 45        |
| c. Uji Auto Korelasi.....                          | 46        |
| d. Uji Heteroskedasitas .....                      | 46        |
| 3. Uji Statistik .....                             | 47        |
| a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....       | 47        |
| b. Regresi Linier Berganda .....                   | 47        |
| 4. Pengujian Hipotesis .....                       | 48        |
| a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....      | 48        |
| b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan .....     | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>50</b> |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....           | 50        |
| 1. <i>Corporate Governance</i> .....               | 50        |
| a. Kepemilikan Insitusal .....                     | 50        |
| b. Kepemilikan Manajerial.....                     | 53        |
| c. Komisaris Independen .....                      | 54        |
| d. Komite Audit .....                              | 56        |
| 2. Kualitas Audit .....                            | 57        |
| 3. Integritas Laporan Keuangan.....                | 58        |

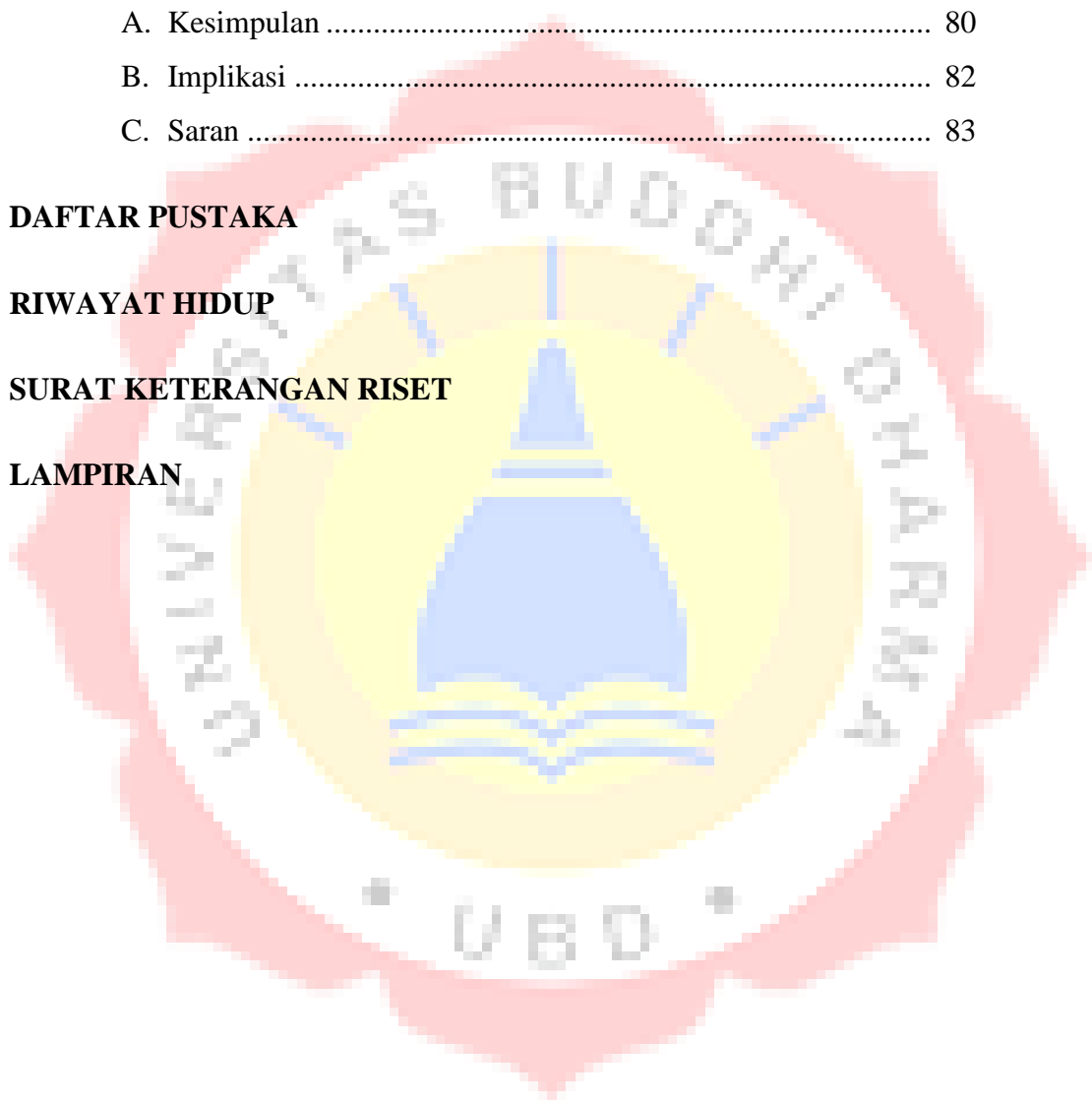
|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| B. Analisis Hasil Penelitian..... | 61        |
| C. Pembahasan .....               | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>         | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....               | 80        |
| B. Implikasi .....                | 82        |
| C. Saran .....                    | 83        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN**



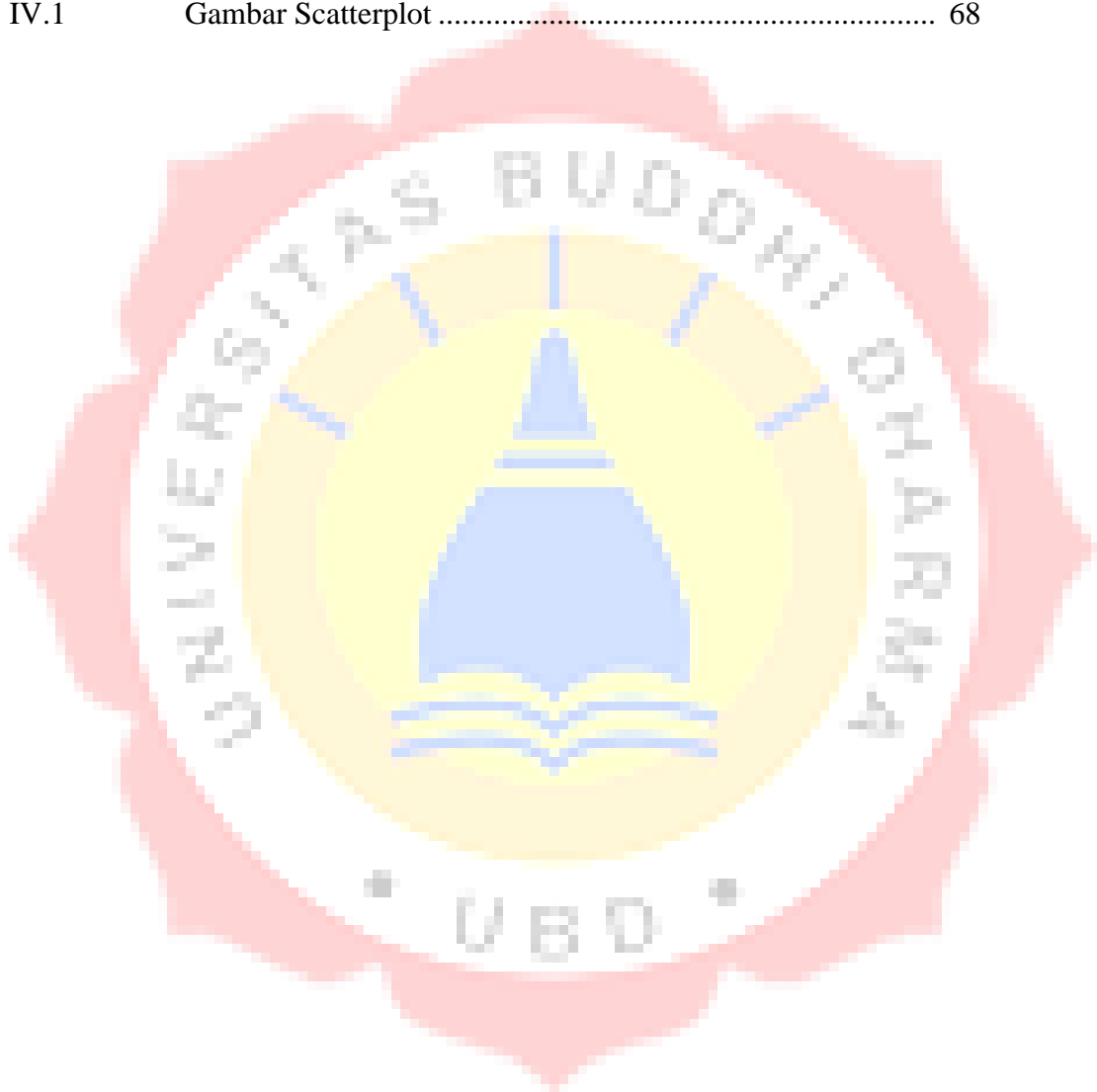


## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>                                       | <b>Halaman</b> |
|--------------|--|----------------|
| II.1         | Ringkasan Penelitian Terdahulu.....                | 20             |
| III.1        | Tahap Pemilihan Sampel.....                        | 37             |
| III.2        | Nama Sample Perusahaan.....                        | 37             |
| III.3        | Operasional Variabel.....                          | 43             |
| IV. 1        | Tabel Perhitungan Kepemilikan Institusional.....   | 50             |
| IV.2         | Tabel Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....      | 52             |
| IV.3         | Tabel Perhitungan Komisaris Independen.....        | 54             |
| IV.4         | Tabel Perhitungan Komite Audit.....                | 56             |
| IV.5         | Tabel Perhitungan Kualitas Audit.....              | 57             |
| IV.6         | Tabel Perhitungan Integritas Laporan Keuangan..... | 59             |
| IV.7         | Tabel Tabulasi Penelitian.....                     | 60             |
| IV.8         | Tabel Deskriptif.....                              | 62             |
| IV.9         | Tabel Normalitas.....                              | 64             |
| IV.10        | Tabel Multikolinieritas.....                       | 65             |
| IV.11        | Tabel Autokorelasi.....                            | 67             |
| IV.12        | Tabel Koefisien Determinasi.....                   | 69             |
| IV.13        | Tabel Regresi Linier Berganda.....                 | 70             |
| IV.14        | Tabel Uji T.....                                   | 73             |
| IV.15        | Tabel Uji F.....                                   | 75             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul                           | Halaman |
|--------|---------------------------------|---------|
| II.1   | Gambar Kerangka Pemikiran ..... | 27      |
| IV.1   | Gambar Scatterplot .....        | 68      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Corporate governance* merupakan suatu sistem didalam perusahaan yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar terciptanya keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Menurut (Arief & Bambang, 2007) menyatakan bahwa :

“Perusahaan yang telah menerapkan sistem *Corporate governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari, *fairness, transparency, accountability, dan responsibility.*”

Semua komponen yang telah disebutkan diatas sangat penting keberadaannya karena penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri harus memiliki kualitas dimana laporan tersebut harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan maupun keputusan investigasi bagi para penggunanya.

Perusahaan secara periodik selalu membuat dan mengeluarkan laporan keuangan yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan maupun diluar perusahaan, misalnya laporan keuangan untuk pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya laporan keuangan tersebut akan diolah kembali mengikuti data



yang sudah ada dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencaopai standar kinerja yang sudah dipersyaratkan atau belum. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia ,2004) menyatakan bahwa :

“informasi dapat dikategorikan andal atau *reliable* apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, adanya kesalahan, dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar juga diharapkan dapat disajikan sehingga dapat mengurangi munculnya kecurangan data akuntansi.”

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan ini ditargetkan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan, setiap keputusan dari pihak yang memiliki kepentingan seharusnya dibuat berdasarkan evaluasi peristiwa di masa lalu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai variabel untuk membandingkan laporan keuangan dari setiap periode.

Dalam perkembangan dunia ekonomi saat ini kecurangan dalam praktik akuntansi mungkin untuk dilakukan dalam beberapa praktik bisnis oleh suatu perusahaan. Skandal atau manipulasi ini melibatkan beberapa perusahaan besar. Belum lama ini muncul skandal didalam perusahaan terkait adanya manipulasi laporan keuangan terjadi pada Olympus Corporation yang merupakan perusahaan terbesar yang bergerak dibidang optik yang memproduksi kamera, mikroskop, kartu memori dan lensa kamera. Oktober

2011, skandal ini menarik perhatian banyak pihak dan mulai muncul kepermukaan publik, masyarakat dibuat terkejut karena adanya aliran dana yang cukup besar yang telah diduga dimanipulasi untuk menutupi kerugian yang dialami perusahaan Olympus di investasi saham. Surat kabar Niekkei di Jepang menuliskan jumlah kerugian yang dimanipulasi nilainya mencapai 10 miliar yen atau senilai US\$ 1,68 miliar.

Contoh kasus diatas semakin menunjukkan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan yang tersaji meskipun laporan keuangan mencakup perusahaan besar dan sudah *go public*, bahkan bagi perusahaan yang telah melalui serangkaian pemeriksaan oleh kantor akuntan. Belum diterapkannya mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif bagi harga saham perusahaan dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi pada laporan keuangan dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut sama saja merugikan masyarakat luas sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan karena dianggap tidak memberikan informasi yang sebenarnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi integritas dari sebuah laporan keuangan yaitu kualitas audit, kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Proses

pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Selain itu integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Menurut (Arens 2008, 12) menyatakan bahwa:

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas dari suatu laporan keuangan dapat tercapai. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut.”

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan sistem mengenai mekanisme perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Semakin baik *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Oleh karena itu masalah *corporate governance*, ternyata mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik belum diterapkan secara sepenuhnya.

Dalam kaitan ini maka perlu dianalisa bagaimana pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian mengenai, “**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017.
2. Analisa Pengaruh *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Apakah *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah *Corporate Governance* dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ada diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *corporate governance*, kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari dibangku perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Ilmu Pengetahuan

Berguna untuk perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam ilmu audit, yang dapat memberikan fakta yang teruji dari hasil penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi integritas sebuah laporan keuangan.

### b. Perusahaan

Perusahaan-perusahaan *Go Public* dan para auditor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan handal.

### c. Penelitian Selanjutnya

Bagi para pembaca dan peneliti lain dapat digunakan sebagai informasi yang dapat menambah wawasan di bidang audit dan sebagai bahan pertimbangan yang berguna untuk melanjutkan penelitian mengenai integritas laporan keuangan maupun penelitian lain yang berhubungan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi lima (5) bab yang masing-masing berisi tentang hal-hal sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan perumusan hipotesa.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan Teknik analisis data.

### **BAB IV           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi deskripsi data hasil penelitian variable independent dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V            PENUTUP**

Berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Agensi

Dalam perekonomian modern manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agen*) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa agen itu mahal, menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal dengan sebagai teori keagenan (*agency theory*). Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama. Menurut (Siagian 2011,15) menyatakan bahwa :

“Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*).”

Menurut (Primasari,2011) menyatakan bahwa :

“Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Hubungan keagenan tersebut kadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham.

Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar untuk mementingkan kepentingan diri sendiri.”

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, sehingga mengakibatkan terjadi konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan dengan waktu yang cepat atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasikan dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerja dalam menjalankan perusahaan.

Menurut (Siagian 2011, 23) menjelaskan adanya teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia diatas dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan perilaku *opportunistic* dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

Terdapat cara langsung yang digunakan pemegang saham dalam mengawasi manajemen perusahaan sehingga dapat membantu pemecahan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan yang dilakukan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham. Hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari aset keuangan mereka. Cara kedua yaitu, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkaitan dengan isu yang tidak memuaskan mereka. Menurut (Warsono 2009, 5) menyatakan bahwa :

“Pemegang saham juga mempunyai opsi atau pilihan divestasi (menjual saham), divestasi merepresentasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer.”

## **2. *Corporate Governance***

Menurut (Nuryaman 2009, 7) mengatakan bahwa :

“*Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen, perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, *stakeholders* lainnya.”

Menurut (Forum for Corporate Governance in Indonesia, FCGI, 2004, 5)

mengatakan bahwa :

“*Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola perusahaan), pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan

hak dan kewajiban mereka, serta suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, penerapan praktik *Good Corporate Governance* dipertegas dengan keluarnya Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kkep-117/M/MBU/2002 pasal 1 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pengertian *Good Corporate Governance* berdasarkan keputusan ini adalah :

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh *organ* BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperlihatkan keuntungan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dengan nilai etika”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi pengendalian usaha untuk keberhasilan usaha perusahaan sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders* serta sebagai pengatur hubungan dan tanggung jawab antara karyawan, kreditur serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* sesuai dengan aturan undang-undang yang ada.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, perhatian investor terpusat pada tanggung jawab *corporate governance* untuk menjamin kualitas, integritas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan selain itu *corporate governance*



juga berperan dalam menjamin integritas, minat investor, kualitas transparansi dan keandalan laporan keuangan dan memastikan kualitas fungsi audit.

A. Struktur *Corporate Governance* dibagi menjadi :

1. Kepemilikan Instusional

Menurut (Widarjo 2010, 25) mengatakan bahwa :

“Kepemilikan Institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing”

Sedangkan menurut (Thesarani 2016, 2) menyatakan bahwa :

“kepemilikan insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki seorang investor institusional dalam perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*”

Menurut (Widarjo 2010, 25) dan (Therserani 2016, 2) dapat disimpulkan bahwa:

“Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.”

2. Kepemilikan Managerial

Kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan

jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total jumlah saham yang beredar.

Semakin besar jumlah proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk melaksanakan kepentingan didalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan juga terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Semakin besar kepemilikan maka manajer dapat lebih leluasa melakukan atau mengatur pemilihan metode akuntansi, serta kebijakan yang akan diberlakukan dilam perusahaan, karena hal tersebut sangat penting didalam menjalankan perusahaan.

### 3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan dimana berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Menurut (Susiana & Herawati, 2007) menyatakan bahwa :

“Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan yang secara khusus dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait didalamnya.”

Kehadiran komisaris independen disuatu perusahaan dapat menyeimbangkan pengambilan keputusan yang mungkin saja berpengaruh kepada pemegang saham minoritas dan pihak yang terkait

didalamnya. Hal ini sangat menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen sangat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, hal ini dikarenakan didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak yang terdapat diluar manajemen perusahaan.

#### 4. Komite Audit

Menurut (Peraturan Nomor IX 1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2004) menyatakan bahwa :

“komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Menurut Arents (2010) menyatakan bahwa :

“Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yakni untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.”

Menurut kedua kesimpulan diatas mengenai komite audit dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit adalah anggota komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, salah satu

tugasnya yaitu memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan komite audit juga bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

Komite audit mempunyai peran yang cukup vital didalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit ini diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang mempunyai arti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, namun mengikat semua pihak yang berkepentingan.

Menurut (Thesarani 2016,2) menyatakan bahwa :

“Komite audit juga dituntut agar melakukan tugasnya atas dasar independensi, karena independensi komite audit tidak dapat dipisahkan atas moralitas yang mendasari integritasnya.”

Hal ini perlu didasari karena komite audit merupakan pihak yang menghubungkan antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjebatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

### **3. Kualitas audit**

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor dapat melaporkan temuan dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga dapat menunjukkan pentingnya peran seorang auditor dalam melakukan

tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga diperoleh laporan keuangan yang dapat diandalkan dan wajar.

Menurut (Singgih dan Bawono 2009, 4) menyatakan bahwa :

“Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut.”

Dari sini dapat dikatakan bahwa independensi dan kompetensi merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor.

Berdasarkan penelitian terdahulu, proksi yang digunakan untuk menilai kualitas audit adalah dengan menggunakan skala kantor akuntan publik. Kualitas auditor dibedakan berdasarkan perbedaan KAP *big four* dan KAP *non big four* karena KAP *big four* merupakan perusahaan audit terbesar di dunia. KAP *big four* sendiri memiliki jumlah klien yang banyak di bandung KAP *non big four*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan audit yang ukurannya kecil. Menurut (Lita Nurjannah dan Dudi 2014, 5) menyatakan bahwa :

“Perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi maka perusahaan itu akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka kantor akuntan akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien”.

#### **4. Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi keuangan selama periode tertentu. Manajemen dendelegasikan proses pencatatan ini kepada seorang Akuntan. Agar dapat menggambarkan dengan jelas maksud laporan yang akan disampaikan, maka laporan keuangan akan disusun berdasarkan standar atau kaidah ilmu akuntansi keuangan. Menurut (Mulyadi 2004,11) mendefinisikan bahwa :

“Integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Laporan keuangan memiliki informasi yang dibutuhkan dan nantinya akan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri.”

Laporan keuangan menjadi alat utama perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen. Namun pihak yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (pihak diluar manajemen). Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

a. *Verifiability*

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi yang sama dengan laporan keuangan entitas lain, akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda,

b. *Representational faithfulness*

Angka dan keterangan dalam laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

c. *Neutrality*

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak saja, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

Menurut (Mayangsari 2005, 15) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan yang *reliable* atau memiliki integritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earing management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.”

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel II.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                  | Variable Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|-----|---------------------------|---|---|
| 1.  | Danie Oscar Savero (2017) | Variabel dependen :<br>Integritas Laporan Keuangan<br>Variabel Independen :<br>Komisaris independen, komite audit , Kepemilikan Managerial, kepemilikan | Hasil penelitian dari Daniel Oscar Savero menunjukkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian yang dilakukan oleh Daniel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen |

|    |                           |  |   |
|----|---------------------------|--|---|
|    |                           | institusional  | yaitu integritas laporan keuangan   |
| 2. | Yani dan Ketut (2014)     | Variabel dependen :<br>Integritas Laporan Keuangan<br>Variabel Independen :<br>Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi  | Hasil penelitian dari Yani dan Ketut menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan   |
| 3. | Fitri dan Rochmi (2014)   | Variabel dependen :<br>Integritas Laporan Keuangan<br>Variabel Independen :<br>Reputasi Auditor, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Managerial   | Hasil penelitian dari Fitri dan Rochmi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen dan reputasi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan   |
| 4. | Oktavia dan Arifin (2013) | variabel dependen :<br>integritas laporan keuangan<br>variabel independen :<br>Struktur <i>corporate governance</i> (komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, komite audit), <i>audit tenure</i> , dan spesialisasi industry auditor | Hasil penelitian dari Oktavia dan Arifin menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komite audit, komisaris independen, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. |



|    |                     |  |   |
|----|---------------------|--|---|
| 5. | Ida dan Dewa (2013) | Variabel dependen:<br>Integritas laporan keuangan,<br>Variabel independen:<br><i>corporate governance</i><br>(komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, komite audit), ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> | Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dewa menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan |
|----|---------------------|--|---|

Sumber : dibentuk berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu

Penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merujuk dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu:

1. Daniel Oscar Savero (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Oscar Savero memiliki tujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2014 dan perolehan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, komite

audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Yani dan Ketut (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ketut memiliki tujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 49 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2017 dan perolehan data sekunder dalam bentuk *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### 3. Fitri dan Rochmi (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Rochmi bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh reputasi auditor dan mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 56 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai 2010 dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah reputasi auditor dan mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan managerial). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen dan reputasi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Oktavia dan Arifin (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Arifin memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2008 sampai 2011 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan komite audit), *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit, komisaris independen, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

5. Ida dan Dewa (2013)

Penelitian yang dilakukan Ida dan Dewa memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini

menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai 2012 dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit), ukuran perusahaan dan *leverage*. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan.

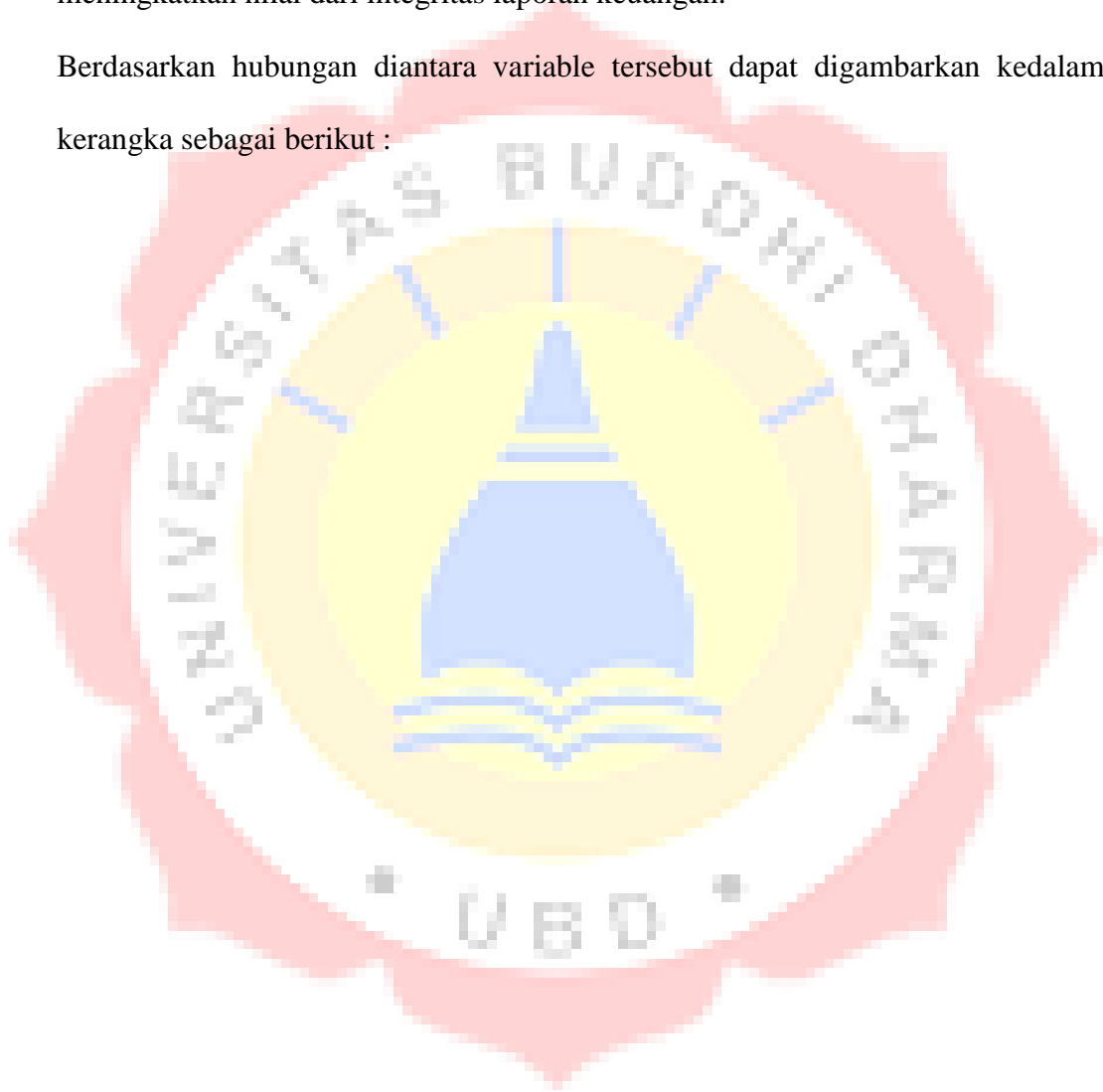
### **C. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah *corporate governance* yang diukur dari kepemilikan instusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit sebagai variable independen serta integritas laporan keuangan sebagai variable dependen.

Adanya kepemilikan institusional sebagai salah satu pengukuran *corporate governance* karena dianggap memiliki tujuan untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan didalam perusahaan. Konflik kepentingan ini bisa saja terjadi dimana dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang disajikan. Sedangkan kepemilikan manajerial berfungsi sebagai penyeimbang dalam

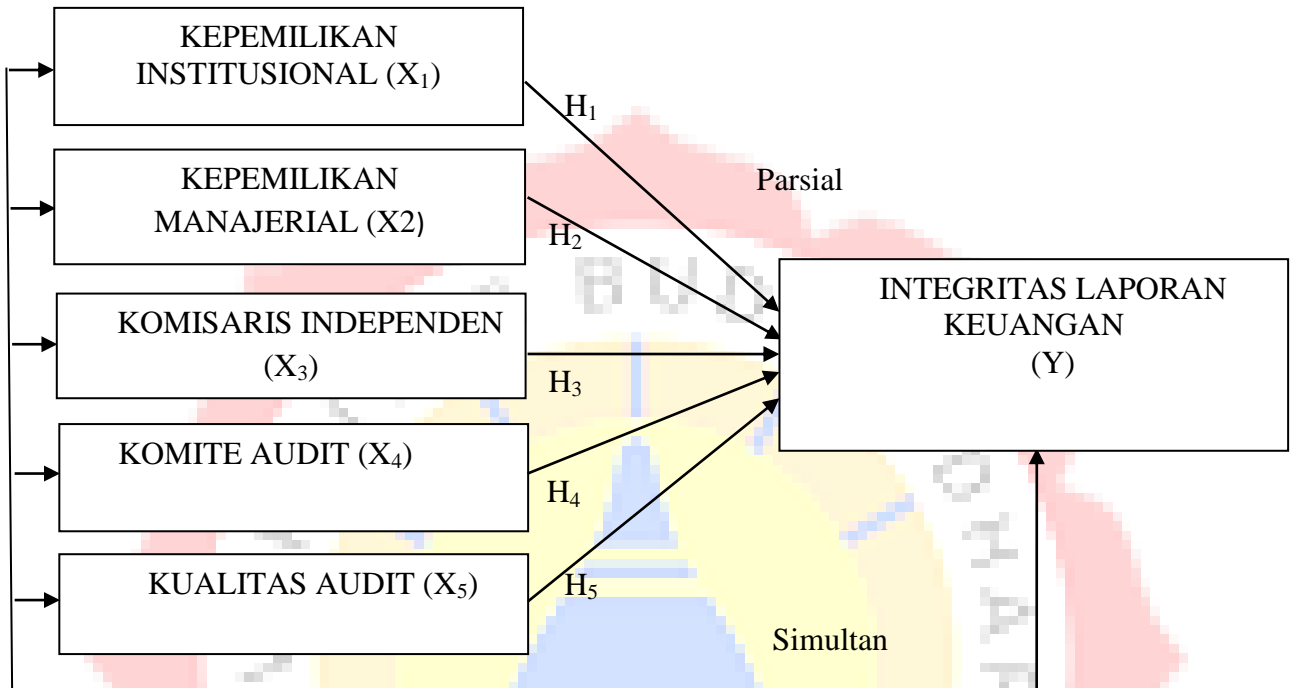
kepemilikan saham. Keikutsertaan manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat memotivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat tercapai kinerja perusahaan yang diharapkan dan meningkatkan nilai dari integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hubungan diantara variable tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka sebagai berikut :



**Gambar II.1**

**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional
- X<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial
- X<sub>3</sub> : Komisaris Independen
- X<sub>4</sub> : Komite Audit
- X<sub>5</sub> : Kualitas Audit
- Y : Integritas Laporan Keuangan

## **D. Perumusan Hipotesa**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jika kepemilikan institusional semakin besar, maka integritas laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin tinggi. Semakin banyak proporsi kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dibuat manajemen memiliki integritas yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

### **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada suatu perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan dan melaporkan laporan



keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Astria,2011).

Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

### **3. Pengaruh komisaris independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bebas dalam arti pengambilan keputusan.

Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Dapat disimpulkan disini bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih memiliki integrasi, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

#### **4. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance* . komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu cara auditor mempertahankan indenpendensinya adalah dengan membentuk komite audit. Fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan *efektivitas* komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub> : Komite audit memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan**

#### **5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big four* dan *non big four* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industry auditor untuk member nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian.

Kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas Earnings, yaitu diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian ini menilai bahwa kualitas auditor berdasarkan pengelompokkan auditor *big four* dan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big four* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan suatu penelitian perlu dicari dan dikumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahan dan berkaitan dengan tujuan penulis agar dapat dibuat suatu susunan datang yang lengkap untuk kemudian dipergunakan sebagai suatu dasar pembahasan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian murni dibidang akademis, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan secara sistematis terhadap variabel-variabel yang berkaitan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih.

Menurut (Sugiyono 2012, 56) menyatakan bahwa :

“Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu merupakan penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya.

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2015-2017. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit serta komisaris independen, dan kualitas audit perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2015-2017 yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu pilihan alternatif dalam penanaman modal. Bagi suatu perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan atau aktivitas penawaran saham atau efek yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang sudah *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Bursa efek merupakan perusahaan jasa modal yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk perdagangan saham dan obligasi. Bursa efek sama dengan pasar pada kebanyakan, sarana tempat jual beli hanya

saja lingkup produk yang diperjual belikan berbeda dengan pasar pada kebanyakan. Bursa Efek dijalankan oleh perseroan terbatas, para pemegang saham di bursa efek adalah seorang pialang saham atau yang biasa disebut broker. Broker sendiri merupakan bagian dari bursa efek yang memiliki akses atau ijin tetapi hanya sebagai perantara perdagangan.

Perdagangan didasarkan pada sistem order dimana investor harus menghubungi perusahaan penyedia sekuritas. Perusahaan sekuritas kemudian menjalankan *order* mereka. Sebuah perusahaan sekuritas mungkin juga membeli atau menjual saham dengan nama sendiri sebagai bagian dari portofolio mereka. Perusahaan sekuritas yang mendaftarkan diri sebagai anggota bursa menunjuk wakilnya untuk melaksanakan order tersebut. Petugas yang bertugas dilantai bursa disebut JATS. *Jakarta Automated Trading System* atau yang biasa disebut JATS merupakan sebuah sistem terkomputerisasi yang diterapkan di Bursa Efek Indonesia, JATS sendiri merupakan sebuah sistem baru yang menggantikan sistem manual yang sudah beroperasi sejak 22 Mei 1995. Sesuai dengan namanya, sistem ini memungkinkan *order* (pesanan) beli dan jual dicatat oleh sistem (JATS) sistem ini akan otomatis mencocokkan jumlah lembar saham dan harga saham antara *order* beli dan jual yang masuk hingga terjadinya transaksi jual beli. Sistem perdagangan ini semakin mudah dan *flexible* setelah penerapan *remote trading* pada tahun 2002 yang memungkinkan *order* dapat disampaikan dari kantor broker.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Subagyo 2007,13) menyatakan bahwa :

“Data kuantitatif ini merupakan data yang dipergunakan dalam bentuk angka – angka atau data kuantitatif yang diangkakan.”

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini adalah catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data tersebut, dapat di unduh dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **D. Populasi dan Sample**

#### **1. Populasi**

Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek. Menurut (Sugiyono 2017, 15) menyatakan bahwa :

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2017.

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2017, 17) menyatakan bahwa :

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.”

Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili) dari keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2015-2017).
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang bergabung sebelum 01 Januari 2015.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2015-2017.



4. Perusahaan yang terdapat struktur *corporate governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Tabel III.1**

**Proses Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria  | Data    |
|----|---|---------|
| 1. | Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2015-2017). | 49      |
| 2. | Perusahaan industri barang konsumsi yang bergabung sesudah 01 Januari 2015.   | (17)    |
| 3. | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap setiap tahunnya.                                       | (4)     |
| 4. | Perusahaan yang tidak memiliki struktur <i>corporate governance</i> yang sesuai dengan peraturan yang berlaku           | (15)    |
|    | Periode Penelitian  | 3 tahun |
|    | Jumlah sampel (13x 3)   | 39      |

Sumber : BEI, data diolah

**Tabel III.2**

**Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi**

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan                 |
|-----|------------|---------------------------------|
| 1.  | GGRM       | Gudang Garam Tbk                |
| 2.  | PSDN       | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk     |
| 3.  | KINO       | PT Kino Indonesia Tbk           |
| 4.  | ULTJ       | PT Ultrajaya Milk Industry Tbk  |
| 5.  | INDF       | PT Indofood Sukses Makmur Tbk   |
| 6.  | PYFA       | PT Pyridam Farma Tbk            |
| 7.  | WIIM       | PT Wismilak Tbk                 |
| 8.  | ICBP       | PT Martina Berto Tbk            |
| 9.  | TCID       | PT Mandom Indonesia Tbk         |
| 10. | CEKA       | PT Willmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 11. | KICI       | PT Kedaung Indah Tbk            |
| 12. | ALTO       | PT Tri Banyan Tirta Tbk         |
| 13. | SKBM       | PT Sekar Bumi Tbk               |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literature artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

### **2. Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Pada metode ini peneliti menghimpun informasi kemudian mempelajari dokumen tersebut yang berupa laporan keuangan. Sumber-sumber data dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi sampel penelitian. Dokumen yang digunakan berupa kumpulan informasi atas laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang tersedia dan diperoleh pada sumber penelitian situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sebagai alat dalam mengumpulkan data-data.

## F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Menurut (Sujarweni 2015,75) menyatakan bahwa :

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat karena adanya variabel bebas.

Integritas laporan keuangan merupakan sebuah ukuran sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi maupun disembunyikan. Integritas laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan indeks konservatisme. Indeks ini digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* dimana memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*.

Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari penggunaan konsep ini adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Indeks konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan model Beaver dan Ryan menggunakan perhitungan *market to book ratio*.

$$ILK = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

$ILK_{it}$  = Integritas Laporan Keuangan Perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### a. Struktur *Corporate Governanve*

*Corporate Governance* merupakan peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini variable yang digunakan terdiri dari:

#### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Variabel kepemilikan institusional ini diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh institusi.

$$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

#### 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif turut memiliki peran dalam

pengambilan keputusan didalam perusahaan yang dimana meliputi direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial diberi simbol KMNJ dan diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, atau pihak-pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan

$$\text{KMNJ} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### 3. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan secara independen atas proses laporan keuangan dan terkait audit eksternal. Komite audit bertugas mewakili dan membantu Dewan Direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit terdiri dari orang-orang yang independen, seperti komisaris yang tidak terlibat dalam kepengurusan perusahaan dan pihak-pihak yang terafiliasi. Anggota komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang anggota. Komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

$$\text{KA} = \frac{\text{KAKI}}{\text{JKA}} \times 100\%$$

Keterangan:

KAKI = Jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen

JKA = Jumlah komite audit

#### 4. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan. Secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan antara kepentingan yang mengabaikan kepentingan pihak lain misalnya pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

Komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan didalam pengambilan keputusan. Khususnya menyangkut perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen diukur dengan menghitung berapa jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris tahun } t} \times 100\%$$

#### b. Kualitas Audit

Ukuran KAP ini digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP big

four dan KAP non big four. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. Adapun daftar KAP *big-four* dan afiliasinya di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Price water house Coopers (PWC) dengan partnernya di Indonesia yaitu KAP Haryanto Sahari & Rekan
- 2) Deloitte Touche Tohmatsu dengan partnernya di Indonesia yaitu KAP Osman Bing Satrio & Rekan
- 3) Ernst and Young dengan partnernya di Indonesia yaitu KAP Purwanto, Sarwoko & Sanjaja
- 4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) dengan partnernya di Indonesia yaitu KAP Siddharta Siddharta & Widjaja.

**Tabel III.3**

**Operasional Variabel**

| No.                        | Variabel                    | Perhitungan   | Skala |
|----------------------------|-----------------------------|---|-------|
| <b>Variabel Dependen</b>   |                             |   |       |
| 1.                         | Integritas Laporan Keuangan | $ILK = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ $\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |
| <b>Variabel Independen</b> |                             |   |       |
| 2.                         | Kepemilikan Institusional   | $KINS = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$   | Rasio |
| 3.                         | Kepemilikan                 | $KMNJ =$  | Rasio |

|    |                      |  |         |
|----|----------------------|--|---------|
|    | Manajerial           | $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$               |         |
| 4. | Komisaris Independen | $KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris tahun } t} \times 100\%$ | Rasio   |
| 5. | Komite Audit         | $KA = \frac{KAKI}{JKA} \times 100\%$   | Rasio   |
| 6. | Kualitas Audit       | Variabel Dummy   | Nominal |

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 21. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2015,7) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan, serta struktur *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi komite audit, komposisi komisaris independen dan kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2015 – 2017.



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak serta menguji normalitas data yang digunakan pada grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data tersebut terdistribusi secara normal
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah :

1. Jika nilai *tolerance* >10 persen dari nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* <10 persen dari nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson* (dW).

Ketentuan untuk mengambil kesimpulan hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

- 1)  $dW < dL$ , berarti ada autokorelasi positif (+)
- 2)  $dL < dW < dU$ , berarti tidak dapat disimpulkan
- 3)  $dU < dW < 4-dL$ , berarti tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $4-dU < dW < 4-dL$ , berarti tidak dapat disimpulkan

5)  $dW > 4-dL$ , berarti ada autokorelasi negatif (-)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak adanya satupun variabel dependen nilai *absolute residual* (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 persen.

### 3. Pengujian Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negative, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

## b. Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut (Sugiyono 2014,277) menyatakan bahwa :

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik-turunnya *variable dependen*, bila dua atau lebih *variable independent* sebagai factor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah *variable independennya* minimal 2”.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

|            |                               |
|------------|-------------------------------|
| Y          | = Integritas Laporan Keuangan |
| A          | = Koefisien Konstanta         |
| $b_1, b_2$ | = Koefisien Regresi           |
| $X_1$      | = Kepemilikan Institusional   |
| $X_2$      | = Kepemilikan Manajerial      |
| $X_3$      | = Komisaris Independen        |
| $X_4$      | = Komite Audit                |
| $X_5$      | = Kualitas Audit              |
| $\epsilon$ | = Error, Variabel gangguan    |

## 4. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian parsial ini

dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi  $t$  dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t$  dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap dependen.
2. Jika nilai  $t$  dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan ( $f$ )

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik  $F$  menggunakan criteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Atau

- 3) Jika nilai signifikan  $< \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika nilai signifikan  $> \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

